

# Tantangan Dan Pola Asuh Remaja Untuk Generasi Emas Indonesia (Studi Kasus Pada Guru-Guru BK SMP/MTs Kabupaten Banyumas)

Yulikuspertono

STMik Nusa Mandiri Sukabumi  
Jl. Veteran II No. 20A Selabatu, Cikole, Sukabumi  
e-mail: [masyulee47@gmail.com](mailto:masyulee47@gmail.com)

**Abstract** - Teenagers are the hope of parents, the future of the family and even the nation, therefore need to be prepared so that later become a quality human, healthy and moral and useful for himself, family, religion and nation. The future of adolescents needs to be prepared with appropriate parenting patterns early in order for them to gain and experience the process of growth and development. A good and appropriate parenting pattern makes teenagers have a strong personality, not easily discouraged and responsible for facing complex challenges in the era of globalization

**Keywords:** challenge, globalization, parenting, teenagers, Indonesia

**Abstrak** - Remaja adalah harapan orangtua, masa depan keluarga bahkan bangsa, oleh karena itu perlu dipersiapkan agar nantinya menjadi manusia yang berkualitas, sehat dan bermoral serta berguna bagi dirinya, keluarga, agama dan bangsanya. Masa depan remaja perlu dipersiapkan dengan pola asuh yang tepat sejak dini agar mereka mendapatkan dan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pola asuh yang baik dan tepat menjadikan remaja memiliki kepribadian kuat, tidak mudah putus asa dan bertanggung jawab menghadapi tantangan yang kompleks di era globalisasi

**Kata kunci:** tantangan, globalisasi, pola asuh, remaja, Indonesia

## 1. Pendahuluan

“Jangan menguatirkan anak-anak tidak mendengarkan anda, namun kuatirkanlah bahwa mereka selalu mengamati anda” (Robert Fulghum) demikian yang sebaiknya menjadi pedoman pola asuh dalam membentuk generasi muda Indonesia emas.

Manusia adalah mahluk pembelajar yang utamanya selalu belajar dari induknya (Basco).

Dalam kehidupan sehari-hari orangtua mengajarkan anak-anaknya untuk masuk ke dalam kehidupan sosial serta diajarkannya tentang pegangan nilai-nilai kehidupan secara bertahap melalui inisiasi pendidikan keluarga. Mengenal siapa remaja dan apa problematika yang dihadapinya adalah sebuah keharusan bagi orangtua. Dengan bekal pengetahuan ini orangtua akan dapat membimbing anaknya menjalani masa-masa transisi dari kanak-kanak menjadi remaja kemudian dewasa.

Karena di bahu remaja sekarang ini terletak tanggungjawab moral sebagai generasi penerus yang akan menggantikan generasi yang ada sebelumnya. Mereka yang kelak berperan menjadi sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas, menjadi aset nasional dan tumpuan harapan bangsa dalam kompetisi globalisasi.

### 1.1. Tantangan Globalisasi

Saat ini terdapat berbagai dampak pada masyarakat, baik positif maupun negatif. Dampak positif globalisasi adalah perkembangan teknologi yang semakin mempermudah seseorang untuk memperoleh berbagai informasi yang tidak terbatas, baik berupa hiburan, pengetahuan dan teknologi. Kemudahan memperoleh informasi melalui TV, Internet dan sebagainya memuaskan rasa ingin tahu manusia serta dapat mengubah nilai dan pola hidup seseorang, termasuk sikap orangtua terhadap anaknya begitu juga sebaliknya serta pola asuh yang diterapkan dalam mendidik anak dan remaja.

Sedangkan dampak negatif yang ditakuti adalah gaya hidup yang sangat menonjolkan sifat individualistik dan bebas. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyak timbulnya masalah psikosial pada remaja serta penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang, perilaku seks dan menyimpang, kriminalitas anak, perkelahian

masal, sehingga mengakibatkan kegagalan pendidikan atau kegagalan bidang lainnya. Dampak negatif era globalisasi ini lebih cepat diadopsi oleh anak-anak dan remaja sehingga mereka sangat rentan untuk hal tersebut.

### 1.2. Remaja dan Perkembangannya

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria yang didefinisikan sebagai masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa (Darajat). Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan fisik dan perkembangan psikisnya. Terjadi perubahan baik bentuk badan ataupun cara berfikir serta bertindak, mereka bukanlah anak-anak namun bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Pola Asuh atau nilai-nilai pendidikan sangat kental mewarnai dan berperan serta mempengaruhi pembentukan karakter dalam diri seseorang remaja. Bentuk pola asuh adalah kegiatan kompleks yang meliputi banyak perilaku spesifik yang menciptakan kontrol terhadap pribadi remaja secara sendiri atau bersama-sama.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada kegiatan Seminar Pendidikan yang diadakan pada hari Sabtu tanggal 25 Februari 2017 di Aula SMK Kesatrian Jalan Kesatrian No. 62, Purwokerto, Sokanegara, Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Seminar Pendidikan ini diikuti oleh 51 guru-guru Bimbingan Konseling (BK) SMP/MTs se Kabupaten Banyumas dengan thema Seminar Tantangan dan Pola Asuh Remaja di Era Globalisasi.

Teknik pengambilan sample dengan menggunakan *purposive sampling* terhadap guru-guru Bimbingan Konseling (BK) SMP/MTs se Kabupaten Banyumas Penentuan sample didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu : 1) Guru BK di masing-masing sekolahnya, 2) Bersedia untuk mengisi kuesioner yang disebar oleh peneliti, 3) Minimum sample menggunakan estimasi tingkat kesalahan 5% dari jumlah peserta seminar yang bersedia mengisi kuesioner, sehingga dapat dihitung sampel minimum sebagai berikut :

$$n = \frac{44}{1 + 44 (0.05)^2}$$

$$n = 39,64$$

Berdasarkan rumus Slovin (Umar, 2008) di atas, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 40 responden. Skala berikut diberikan kepada 40 guru Bimbingan Konseling (BK) SMP/MTs se Kabupaten Banyumas. Dari 40 lembar kuisisioner yang disebar, didapat 37 kuisisioner yang kembali dengan 4 lembar kuisisioner yang tidak lengkap sehingga total jumlah responden sebanyak 33 sampel. Alat analisis yang digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *product moment*, uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* (Sugiyono). Untuk mengetahui tantangan dan pola asuh remaja yang paling tepat untuk generasi emas Indonesia digunakan digunakan analisis korelasi *product moment* (Sugiyono).

Instrumen dari penelitian untuk mengukur seberapa besar tantangan dan pola asuh remaja untuk generasi emas Indonesia ini menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan oleh Raskin, Robert dan Terry (1988) *A principal component analysis of the narcissistic personality inventory and further evidence of its construct validity* pada *journal of personality and social psycology*, peneliti melakukan pengujian validitas terhadap empat instrumen tantangan dan pola asuh remaja setingkat SMP/MTS Kabupaten Banyumas Purwokerto dengan hasil bahwa ke empat instrumen tersebut yang disusun dalam 20 (dua puluh) pertanyaan adalah valid dan *reliabel*. Adapun pengolahan data dengan menggunakan bantuan *software SmartPLS 3.26* dan *Microsoft Excel for Windows 2010*.

Variabel instrumen dalam penelitian ini meliputi aspek faktor-faktor sikap yaitu : (x1) *peraturan orangtua*, (x2) *keinginan remaja*, (x3) *teguran*, (x4) *reward*, dan (Y) *Pola asuh orang tua*

Teknik skala *Likert (Summated Rating Scale)* digunakan untuk menentukan tingkat skala variabel yang ditetapkan dimana setiap pernyataan yang telah ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan *favourable* atau pernyataan *unfavourable*, kemudian subjek menanggapi setiap butir pernyataan dengan menggunakan intensitas selalu atau tidak pernah terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia yang kemudian akan menjumlahkan skor-skor yang sudah dinyatakan oleh subyek peneliti.

Skala *Linkert* menggunakan dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif, dengan ketentuan untuk pernyataan positif dengan jawaban 'selalu' memperoleh nilai 3

(tiga) dan untuk jawaban ‘tidak berpendapat’ memperoleh nilai 1 (satu). Sebaliknya untuk pernyataan (item) negatif, jawaban dengan ‘tidak pernah’ memperoleh nilai 3 (tiga) dan untuk jawaban ‘tidak berpendapat’ memperoleh nilai 1 (satu). (Sugiyono)

Teknik analisis data dengan menggunakan *Structural Equation Modelling (SIM)*, *Component Based Partial Least Squares (PLS)* digunakan untuk mengembangkan teori untuk tujuan mengetahui tantangan dan pola asuh remaja setingkat SMP/MTS se Kabupaten Banyumas Purwokerto di era globalisasi. Pengukuran model *Partial Least Squares (PLS)* berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik melalui *convergent validity* yaitu dimana ukuran reflektif individual berkorelasi dengan nilai loading > 0.50 (Chin, 1988) dan nilai *discriminant validity* yaitu membandingkan nilai *square root of average variance extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dalam model, jika nilai *AVE* lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk dengan model maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik (Fornell & Larcker). Sedangkan model structural dievaluasi dengan menggunakan *R-squares* untuk konstruk dependen, *Stone-Geiser Q-square test* untuk uji *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari parameter jalur *structural*. (Ghozali)

### 3. Pembahasan

Analisis data dilakukan dengan memasukkan seluruh data responden dan menguji *convergent validity*, *discriminant validity* dan uji signifikansi. hasil penghitungan menunjukkan ada beberapa indikator yang tidak memenuhi nilai loading konstruk > 0.5 sehingga beberapa indikator tidak ikut disertakan. Indikator X1 (POT = Pola Orang Tua) yang memenuhi syarat hanya 2 indikator, indikator X2 (PAN = Pola Keinginan Anak/Remaja) memenuhi syarat semuanya, indikator X3 (TOT = Teguran dari Orang Tua) yang memenuhi syarat hanya 3 indikator, indikator X4 (ROT = Reward dari Orang Tua) memenuhi semuanya, demikian juga untuk indikator Y (PAS = Pola Asuh) memenuhi syarat semua. Sehingga dari 36 indikator yang memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hanya 22 indikator dan sebanyak 14 indikator tidak memenuhi kriteria pengujian model *Partial Least Squares (PLS)*.

Berdasarkan pada hasil perhitungan diperoleh *convergent validity* berdasarkan *loading* per indikator adalah sebagai berikut :

	PAN	PAS	POT	ROT	TOT
AN1	-0,116				
AN2	0,867				
AN3	0,625				
AN4	0,602				
PO1			0,341		
PO2			0,034		
PO3			0,541		
PO4			0,262		
PO5			0,828		
RO1				0,959	
RO3				0,285	
TO1					0,663
TO2					- 0,233
TO3					- 0,039
TO4					0,389
TO5					0,573
TO6					0,127
YO1		0,824			
YO2		0,871			
YO3		0,652			

Sedangkan *discriminant validity* berdasarkan pada Fornell - Larcker adalah sebagai berikut :

	PAN	PAS	POT	ROT	TOT
AN1	- 0,193				
AN2	1,733				
AN3	1,12				
AN4	1,091				
PO1			0,599		
PO2			0,062		
PO3			1,208		
PO4			0,461		
PO5			1,5		
RO1				1,485	
RO3				0,526	
TO1					1,481

TO2				-	0,362
TO3				-	0,072
TO4					0,542
TO5					1,048
TO6					0,254
YO1		1,648			
YO2		1,744			
YO3		1,305			

Dan *discriminant validity* berdasarkan pada nilai *square root of average variance extracted (AVE)* adalah sebagai berikut :

	AVE
PAN	0,379576
PAS	0,62106
POT	0,232932
ROT	0,5
TOT	0,16525

Hasil perhitungan *composite reliability* menunjukkan nilai diatas 0.50 seperti yang terlihat dibawah ini :

	Composite Reliability
PAN	0,611901
PAS	0,828974
POT	0,512038
ROT	0,607308
TOT	0,304061

Adapun hasil *Path Analysis* dan uji signifikansi adalah sebagai berikut :

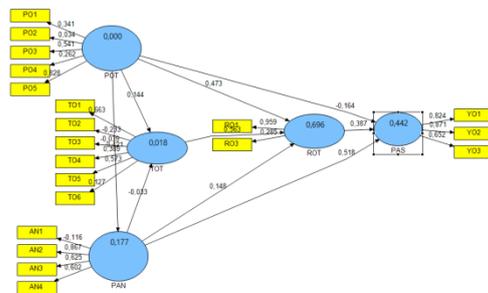
	Origin Sample	Sample Mean	Stand ar Error	Sta tistic	P Val ues
PORgTua --> PolaASuh				3,300	0,001
Panak --> PolaASuh	0,466	0,469	0,141	2,398	0,030
TORgTua --> PolaASuh	-	-		1,736	0,083

ROrgTua --> PolaASuh	-	-	0,146	0,279	0,780
----------------------	---	---	-------	-------	-------

Dengan nilai *R squares adjusted* sebesar 0,250 atau 25% seperti yang dihasilkan pada tabel dibawah ini :

	Origin Sample	Sampl e Mean	Stand ar Error	Sta tistic	P Val ues
PAS (Pola Asuh)	0,250	0,405	0,095	2,625	0,009

Akhirnya berdasarkan pada pengolahan data dengan menggunakan software SmartPLS diperoleh model sebagai berikut :



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) *Pola Asuh dari OrangTua (POT)* mempunyai hasil signifikan sebesar 0,466 atau 46,6% dengan nilai *Tvalue* sebesar 3,300. Hasil *T value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,5% sehingga faktor Pola Asuh Orangtua (POT) berpengaruh signifikan terhadap tantangan pola asuh remaja.
- (2) *Pola Keinginan Anak (PAN)* memiliki hasil yang juga signifikan sebesar 0,238 atau 23,8% dengan nilai *T value* sebesar 2,396. Hasil *T value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,5% sehingga faktor Pola Keinginan Anak (PAN) berpengaruh signifikan juga terhadap tantangan pola asuh remaja.
- (3). *Pola Teguran dari Orang Tua (TOT)* mempunyai hasil sebesar -0,356 dengan nilai *T value* sebesar 1,736. Hasil *T value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,5% sehingga faktor Pola Teguran dari Orang Tua (TOT) tidak berpengaruh signifikan terhadap tantangan pola asuh remaja.
- (4). *Pola Reward dari Orang Tua (ROT)* mempunyai hasil sebesar -0,041 dengan nilai *T*

value sebesar 0,279. Hasil T value lebih kecil dari taraf signifikansi 0,5% sehingga faktor Pola Reward dari Orang Tua (ROT) tidak berpengaruh signifikan terhadap tantangan pola asuh remaja.

Dari empat variabel independen ternyata masing-masing ada dua faktor yang signifikan positif terhadap perilaku pola asuh yang mempengaruhi kehidupan remaja yaitu Pola Asuh dari OrangTua (POT) dan Pola Keinginan Anak (PAN), sedang dua variabel lainnya tidak signifikan terhadap tantangan pola asuh remaja di era generasi emas Indonesia. Namun hasil pengujian secara keseluruhan yang dihasilkan *R squares adjusted* sebesar 0,250 atau 25% dengan nilai T value sebesar 2,625. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai T value lebih besar dari taraf signifikansi 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa faktor Pola Asuh akan sangat menentukan terhadap perkembangan generasi emas Indonesia. Pengaruh faktor pola asuh 25% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lainnya yang tidak mencakup pada penelitian ini.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor sikap pola asuh berpengaruh signifikan terhadap perilaku generasi remaja di lingkungan Kabupaten Banyumas Purwokerto untuk menjadi generasi emas. Hal ini dapat diartikan bahwa faktor-faktor sikap yang dimiliki orangtua untuk menjadikan anak-anaknya sebagai generasi emas sudah memadai dimana faktor Pola Asuh Orangtua (POT) merupakan elemen yang cukup kuat dalam membentuk karakter remaja unggulan. Perlu adanya peningkatan atau pendekatan juga pemahaman pada pola asuh yang optimal khususnya pada faktor Pola Keinginan Anak agar anak atau remaja menjadi anak dan remaja unggulan bagi negara.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sehingga diharapkan penelitian

lebih lanjut mengenai pola asuh remaja dengan memasukkan lebih banyak lagi variabel yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter remaja untuk masa depan bangsa.

#### Referensi

- Asrori, Mohammad. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima, 2007.
- Darajad, Zakiah. Remaja Harapan dan Tantangan. Jakarta. Ruhana, 1995.
- Fulghum, Robert. All I Really Need To Know I Learned In Kindergarten. Villard Books. New York, 1990
- Ghozali, I. Structural Equation Modelling, Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS). Semarang. Badan Penerbit – Undip, 2011.
- Gunarsa, Singgih. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2002.
- Purwanto, N. Psikologi Pendidikan Remaja. Rosda Karya : Bandung, 2001.
- Raskin, Robert dan Howard Terry. A Princippal Component Analysis of The Narcissistic Personality Inventory and Futher Evidence of its Construct Valdity. Journal of Personality and Social Pscology, (1988) :890-902
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan Ke delapan belas, Bandung, Penerbit CV Alfabeta, 2011.